

## RESEARCH STUDY

Versi Bahasa

OPEN ACCESS

# Pengaruh Penggunaan Aplikasi “Tentang Anak” terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Memantau Status Gizi Baduta

## *Effect of Using the "Tentang Anak" Application on Mothers' Knowledge, Attitudes, and Behavior in Monitoring the Nutritional Status of Under-two Children*

Rhut Sevin<sup>1</sup>, Wardina Humayrah<sup>1\*</sup><sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia**INFO ARTIKEL**

Received: 15-09-2023

Accepted: 28-12-2023

Published online: 07-06-2024

**\*Koresponden:**

Wardina Humayrah

[wardina\\_humayrah@usahid.ac.id](mailto:wardina_humayrah@usahid.ac.id)[id](https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2.2024.180-189) DOI:

10.20473/amnt.v8i2.2024.180-189

**Tersedia secara online:**[https://e-](https://ejournal.unair.ac.id/AMNT)[journal.unair.ac.id/AMNT](https://ejournal.unair.ac.id/AMNT)**Kata Kunci:**

Aplikasi Tentang Anak, Ibu Baduta, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Di Indonesia, permasalahan gizi baduta saat ini masih cukup tinggi. Di sisi lain, banyak aplikasi gizi tersedia di ponsel pintar. Salah satu aplikasi yang populer digunakan para ibu baduta adalah “Tentang Anak” yang memudahkan pemantauan status gizi dan tumbuh kembang anak.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “Tentang Anak” terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta.

**Metode:** Desain penelitian dalam studi ini adalah *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara *purposive* dengan *self-administered questionnaire* berbentuk *Google Form* tervalidasi. Pengambilan data melalui grup Whatsapp Komunitas pengguna resmi “Tentang Anak”, dan terkumpul 103 responden ibu baduta di Indonesia. Variabel yang dianalisis meliputi: karakteristik sosio demografi, durasi penggunaan aplikasi, pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pemantauan status gizi baduta. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan aplikasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.

**Hasil:** Skor pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang pemantauan status gizi baduta di atas 75 (kategori baik). Durasi penggunaan seluruh fitur aplikasi berpengaruh signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku walaupun berkekuatan lemah ( $R^2 < 0,33$ ). Durasi penggunaan fitur tumbuh dan resep juga berpengaruh lemah secara signifikan pada pengetahuan dan sikap. Fitur “Tanya Ahli” tidak dianalisis pengaruh karena terbatas dalam menjawab pertanyaan pengguna.

**Kesimpulan:** Aplikasi “Tentang Anak” menjadi media literasi yang baik pada pengguna, tercermin dari skor pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik. Namun durasi penggunaan aplikasi berpengaruh lemah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku.

**PENDAHULUAN**

Masa baduta merupakan masa ketika anak memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang pesat sehingga pada masa ini dikenal dengan periode emas dimana terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual dan emosional anak pada usia ini<sup>1</sup>. Pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini membutuhkan perhatian dan gizi yang tepat agar tumbuh kembang anak menjadi optimal<sup>2</sup>. Anak dianggap sehat bila tumbuh dan berkembang secara memadai. Ini ditentukan dengan mengukur tinggi dan berat badan ideal untuk usia. Melihat dari beberapa masalah gizi yang sering terjadi pada balita berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 terkait tren status gizi balita Indonesia, 49,9% balita masih mengalami masalah gizi

diantaranya, balita yang mengalami *stunting* yaitu sebesar 21,6%, balita yang mengalami *wasting* sebesar 7,7%, balita yang mengalami *underweight* sebesar 17,1%, dan balita yang mengalami *overweight* sebesar 3,5%<sup>3</sup>.

Masalah gizi pada anak masih tergolong cukup tinggi dan sebagian besar permasalahan gizi anak berkaitan dengan kurangnya pemahaman orang tua<sup>4</sup>. Tetapi di sisi lain sudah banyak aplikasi gizi tersedia di ponsel pintar<sup>5</sup>. Aplikasi gizi dan kesehatan diharapkan dapat memberikan cara kemudahan kepada pengguna untuk memantau status gizi dan kesehatan anak serta mencapai tujuan terkait kesehatan<sup>6</sup>. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam bidang kesehatan dapat dengan cepat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan<sup>7</sup>.

Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan dapat secara positif memengaruhi perilaku pengguna, yang mengarah pada peningkatan kesehatan<sup>8</sup>.

Penggunaan ponsel pintar dan internet di kalangan umum sudah menjadi tren di era modern ini. Hal ini tercermin dari jumlah pengguna internet yang terus bertambah setiap tahunnya. Pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta pada Januari 2023, peningkatan 3,85% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu 98,3% pengguna internet di Indonesia menggunakan ponsel pintar<sup>9</sup>. Selain itu, rata-rata waktu penggunaan internet masyarakat Indonesia adalah 7 jam 42 menit per hari. Rata-rata durasi penggunaan ponsel pintar masyarakat Indonesia selama 5,7 jam per hari pada 2022<sup>10</sup>. Penggunaan aplikasi merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dinilai sangat praktis, efisien dan ekonomis sehingga hal ini membuat aplikasi semakin populer di masyarakat luas<sup>11</sup>.

Pesatnya perkembangan teknologi juga kini turut mempengaruhi berbagai bidang dan dimanfaatkan di semua sisi kehidupan, termasuk bidang kesehatan<sup>12</sup>. Perkembangan teknologi saat ini membuka kemungkinan terjadinya digitalisasi pelayanan kesehatan<sup>13</sup>. Salah satu contoh teknologi di bidang kesehatan yang bergerak dalam edukasi masyarakat ialah aplikasi kesehatan<sup>14</sup>. Salah satu aplikasi populer di sosial media dengan 500.000 pengguna adalah "Tentang Anak" yang dapat memudahkan pemantauan status gizi dan tumbuh kembang anak. Aplikasi "Tentang Anak" merupakan aplikasi parenting yang holistik untuk pantau kehamilan hingga tumbuh kembang anak yang berisi edukasi, gizi, stimulasi sampai evaluasi dari ahlinya tentang anak yang dapat diunduh dengan menggunakan ponsel pintar di Google Playstore maupun Appstore.

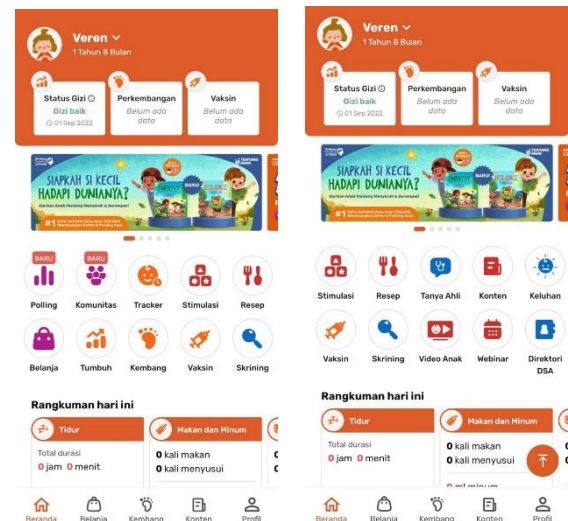
Aplikasi ini membantu para orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak di rumah<sup>15</sup>. Dalam hal ini, para orang tua yang memiliki anak diharapkan dapat menambah pengetahuannya dengan mengakses informasi terbaru tentang kesehatan anaknya dan menggunakan aplikasi kesehatan anak untuk mendeteksi perkembangan dan pertumbuhan anak sejak dini<sup>16</sup>. Meningkatkan literasi digital kesehatan orang tua, terutama mengenai status gizi anak, adalah salah satu dari banyak keuntungan penggunaan aplikasi pemantau status gizi anak yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan dengan tujuan: mengetahui karakteristik ibu yang menggunakan aplikasi "Tentang Anak", mengetahui lama penggunaan serta fitur aplikasi "Tentang Anak", dan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi "Tentang Anak" terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta. Hipotesis penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan aplikasi "Tentang Anak" diduga akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta.

## METODE

Desain penelitian dalam studi ini adalah *cross-sectional* yang dilakukan secara *daring* dengan media digital yaitu aplikasi WhatsApp dan Zoom. Tempat penelitian di Indonesia. Pengumpulan data primer

dilakukan pada bulan Juni - Juli 2023. Subjek penelitian ini sebanyak 103 ibu baduta pengguna aktif aplikasi "Tentang Anak" yang ditentukan dengan teknik *non-probability sampling* secara *purposive*. Kriteria inklusi subjek antara lain, Ibu yang memiliki anak di bawah usia 2 tahun, Ibu memiliki ponsel pintar, Ibu merupakan pengguna aktif aplikasi "Tentang Anak" yang bermakna ibu menggunakan aplikasi selama periode  $\geq 6$  bulan. Kriteria eksklusi subjek antara lain: Ibu yang memiliki anak di atas usia 2 tahun, Ibu tidak memiliki ponsel pintar, Ibu bukan pengguna aktif aplikasi "Tentang Anak" yang bermakna ibu menggunakan aplikasi selama periode  $\leq 6$  bulan. Sumber data diperoleh melalui proses *interview* dan mengisi kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas kepada ibu badutasebanyak 10% dari jumlah total sampel minimum di luar responden dan sebanyak 30 pertanyaan dalam kuesioner sudah valid  $\{r \text{ hitung} > r \text{ tabel } (0,476)\}$ . Kuesioner dalam bentuk Google Form disebarikan dalam grup Whatsapp Komunitas pengguna resmi "Tentang Anak". Sebelum penelitian, subjek akan diminta mengisi formulir *informed consent* untuk berkomitmen berpartisipasi mengikuti penelitian ini.

Data primer yang dikumpulkan termasuk; (1) karakteristik sosio demografi subjek meliputi usia ibu dan baduta, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, besar pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta wilayah tinggal; (2) data penggunaan aplikasi "Tentang Anak" meliputi fitur aplikasi "Tentang Anak" (Tumbuh, Resep, Kembang, Tanya Ahli, Artikel, Belanja, Vaksin, Permainan, Skringing, Keluhan, Event, Direktori Dokter Spesialis Anak (DSA) yang sering digunakan;



Gambar 1. Fitur Aplikasi Tentang Anak

(3) durasi penggunaan aplikasi "Tentang Anak" didapatkan dengan cara mengalikan durasi penggunaan dalam menit/hari dengan frekuensi penggunaan/minggu sehingga data yang dianalisis dalam durasi total menit/minggu; (4) data pengetahuan, sikap dan perilaku masing-masing meliputi 10 pertanyaan (total 30 pertanyaan) dalam kuesioner yaitu terkait cara memantau status gizi dan *z-score*, pilihan resep bergizi, dan pemberian makanan sesuai jadwal, bahan dan pengolahan. Skoring tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ( $\geq 75\%$ ), cukup (56-74%) dan kurang

( $\leq 55\%$ )<sup>17</sup>. Skoring sikap adalah sikap positif  $\geq 50\%$  dan sikap negatif  $< 50\%$ <sup>18</sup>. Pengategorian skoring perilaku terdiri dari perilaku baik  $\geq 50\%$  dan perilaku kurang baik  $< 50\%$ <sup>19</sup>. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 27.0 untuk windows. Analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung proporsi dan rata-rata. Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menilai pengaruh dari sejumlah variabel. Studi ini telah menerima persetujuan etik dengan No.10.141.B/KEPK-FKMUMJ/VI/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosio-Demografi

Masa baduta merupakan masa ketika anak memiliki pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual dan emosional yang pesat pada usianya. Pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini sangat membutuhkan gizi yang tepat agar tumbuh kembang anak menjadi optimal dengan selalu memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak. Aplikasi gizi dan kesehatan diharapkan dapat memberikan cara kemudahan kepada pengguna untuk memantau status gizi dan kesehatan anak serta mencapai tujuan terkait kesehatan. Penelitian ini melibatkan sebanyak 103 ibu baduta pengguna aktif aplikasi "Tentang Anak" yang bermakna ibu menggunakan aplikasi selama periode  $\geq 6$  bulan di Indonesia yang ikut serta sebagai responden.

**Tabel 1.** Proporsi subjek berdasarkan karakteristik subjek

Karakteristik Subjek	n	%
Wilayah Tinggal		
Desa	18	17,5
Kota	85	82,5
Usia Ibu		
19-29 tahun	74	71,8
30-49 tahun	29	28,2
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0,0
SMP	0	0,0
SMA/SMK	8	7,8
Perguruan Tinggi	95	92,2
Tidak Sekolah	0	0,0
Total	103	100,0
Usia anak		
0-6 bulan	13	12,6
7-12 bulan	26	25,2
13-23 bulan	64	62,1
Jenis Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	31	30,1
Pedagang/Wirusahaawan	8	7,8
Karyawan Negeri/PNS	19	18,4
Karyawan Swasta	36	35,0
Tenaga Kesehatan	8	7,8
Pelajar/Mahasiswa	0	0,0
Lainnya: Freelancer	1	1,0
Besar Pendapatan Rumah Tangga		
< Rp 1.000.000	3	2,9
Rp 1.000.001 - 2.000.000	1	1,0
Rp 2.000.001 - 3.000.000	16	15,5
Rp 3.000.001 - 4.000.000	38	36,9
Rp 4.000.001 - 5.000.000	18	17,5
> Rp 5.000.000	27	26,2
Besar Pengeluaran		
< Rp 500.000	1	1,0
Rp 500.000 - 1.000.000	20	19,4
Rp 1.000.001 - 2.000.000	37	35,9
Rp 2.000.001 - 3.000.000	11	10,7
Rp 3.000.001 - 5.000.000	19	18,4
> Rp 5.000.001	15	14,6
Total	103	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang banyak menggunakan aplikasi "Tentang Anak" merupakan ibu dengan usia dewasa muda (19-29 tahun)

sebanyak 71,8% yang memiliki baduta berusia 13-23 bulan sebanyak 62,1% yang sebagian besar tinggal di wilayah perkotaan sebanyak 82,5% dengan tingkat

pendidikan tinggi (D3, D4/S1, S2, S3) sebanyak 92,2%. Sebanyak 35,0% subjek merupakan ibu bekerja sebagai karyawan swasta yang memiliki rata-rata besar pendapatan rumah tangga per bulan Rp.3.000.001 – 4.000.000 yaitu 36,2% dan rata-rata besar pengeluaran keluarga per bulan Rp.1.000.001 – 2.000.000 yaitu 35,2%.

**Penggunaan Aplikasi**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa subjek telah menggunakan aplikasi “Tentang Anak” selama 6–10 bulan dengan jumlah proporsi lebih besar daripada subjek yang telah menggunakan aplikasi “Tentang Anak” selama >10 bulan. Subjek yang telah lama menggunakan

aplikasi >10 bulan merasa bosan atau jenuh dengan informasi ataupun tampilan dari fitur yang sering mereka akses. Hal itu dikarenakan kurangnya pembaharuan terkait informasi yang mereka dapatkan dari fitur tersebut. Salah satunya pada fitur resep yang masih jarang adanya update resep makanan terbaru untuk setiap kategori usia anak. Selain itu, faktor lain yang memungkinkan terjadinya penurunan intensitas penggunaan aplikasi adalah faktor internal. Subjek biasanya kurang memberikan perhatian kepada anak-anak mereka ketika anak mereka telah mencapai usia 2 tahun.

**Tabel 2.** Proporsi subjek berdasarkan lama penggunaan aplikasi “Tentang Anak”

Fitur	Lama Penggunaan Aplikasi									
			6 – 10 Bulan		> 10 Bulan		Total			
	n	%	Rerata ± SD		n	%	Rerata ± SD		Rerata ± SD	
Resep										
Ya	78	75,7	143,3 ± 115,3		15	14,5	102,4 ± 86,4		93	90,3
Tidak	8	7,7			2	1,9			10	9,7
Tumbuh										
Ya	84	81,5	10,6 ± 23,9		17	16,5	8,6 ± 9,7		101	98,1
Tidak	2	1,9			0	0,0			2	1,9
Keseluruhan										
Ya	86	83,5	45,7 ± 30,9		17	16,5	39,7 ± 27,4		103	100,0
Tidak	0	0,0			0	0,0			0	0,0

Rata-rata durasi menggunakan semua fitur pada aplikasi “Tentang Anak” yaitu 85,4 menit/minggu. Durasi mengakses fitur resep pada aplikasi “Tentang Anak” memiliki rata-rata sebesar 245,7 menit/minggu. Durasi mengakses fitur tumbuh pada aplikasi “Tentang Anak” memiliki rata-rata sebesar 19,2 menit/minggu. Semakin

tinggi intensitas penggunaan aplikasi maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pengguna, dan sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan aplikasi maka semakin rendah pula perilaku konsumtif pada pengguna<sup>20</sup>.

**Tabel 3.** Fitur aplikasi “Tentang Anak” yang sering diakses

Penggunaan Aplikasi “Tentang Anak”	n	%
Fitur yang Sering Diakses		
Tumbuh	101	98,1
Resep	93	90,3
Kembang	90	87,4
Tanya Ahli	84	81,6
Artikel	81	78,6
Belanja	72	69,9
Vaksin	20	19,4
Permainan	18	17,5
Skrining	12	11,7
Keluhan	10	9,7
Event	9	8,7
Direktori DSA	2	1,9
Tujuan Penggunaan Aplikasi “Tentang Anak”		
Mencari Informasi Tumbuh Kembang, Gizi, dan Kesehatan Anak	103	100,0
Mencatat Resep Makanan dan Mengetahui Kandungan Gizi Makanan	88	85,4
Konsultasi dengan Ahli Tentang Anak	88	85,4
Belanja Keperluan Anak	72	69,9
Mencari Ide Permainan Seru untuk Anak	27	26,2
Mencari Informasi Acara/Webinar	21	20,4

Tabel 3 menunjukkan bahwa >80% fitur aplikasi yang sering diakses oleh subjek adalah fitur tumbuh, resep, kembang dan tanya ahli. Tujuan terbesar subjek menggunakan aplikasi “Tentang Anak” yaitu untuk mencari informasi mengenai tumbuh kembang, gizi, dan

kesehatan baduta, mencatat resep makanan dan mengetahui kandungan gizi pada makanan baduta dalam sehari, dan konsultasi dengan ahli Tentang Anak mengenai kesehatan dan gizi baduta dengan persentase >85%. Selanjutnya, fitur kembang tidak diteliti karena

berisikan informasi seputar perkembangan motorik dan sensorik anak yang berfokus pada kondisi psikologis anak. Sedangkan fitur tanya ahli merupakan fitur yang kurang interaktif atau kurang responsifitas dalam menjawab

pertanyaan subjek terkait masalah gizi dan kesehatan baduta. Beberapa masukan subjek terkait fitur tanya ahli yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pendapat subjek tentang fitur "Tanya Ahli"

Responden	Pendapat tentang Fitur "Tanya Ahli"
1	"Tanya ahlinya masih sangat kurang responsif terutama yang tidak berbayar, yang berbayar juga kurang seperti fasilitas konsul online lainnya. Dan berikan sop, struktur konsultasi supaya bisa lebih runtun jelas dan tertata hingga penjelasan ke solusi."
2	"Tidak semua pertanyaan dijawab pada fitur tanya ahli."
3	"Fitur tanya Ahli yg ternyata tidak terjawab semua pertanyaan yg terkirim. Saran: mungkin dalam sehari bisa dibatasi berapa maksimal pertanyaan, dan pertanyaan yang terdeteksi sama dengan pertanyaan lain tidak terima tapi bisa ditunjukkan bahwa pertanyaan ini sama dengan pertanyaan itu dan solusinya begini."
4	"Fitur tanya ahli mohon pertanyaannya dijawab semua."
5	"Tingkatkan lagi fitur tanya ahli masih banyak pertanyaan belum terjawab."

**Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Memantau Status Gizi Baduta**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan skor penilaian pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta melalui penggunaan aplikasi "Tentang Anak" didapatkan hasil rerata sebanyak 92,2 ± 15,0 (Tabel 5). Jadi, jika dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi skor pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek berpendidikan tinggi dan penggunaan aplikasi yang cukup intens (Tabel 1 dan 2). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa waktu (tahun) yang dihabiskan untuk belajar

mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan, dengan maksud agar lamanya tahun ajaran dapat mengembangkan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan<sup>21</sup>. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang memperoleh informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula pengetahuan kesehatan yang didapatkan. Selain itu, penelitian lainnya menyebutkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media informatif, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh<sup>22</sup>. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

**Tabel 5.** Rerata dan standar deviasi skor pengetahuan, sikap, dan perilaku subjek

	Skor (1-100)	Rerata ± SD
Pengetahuan		92,2 ± 15,0
Sikap		91,0 ± 13,3
Perilaku		79,2 ± 13,3

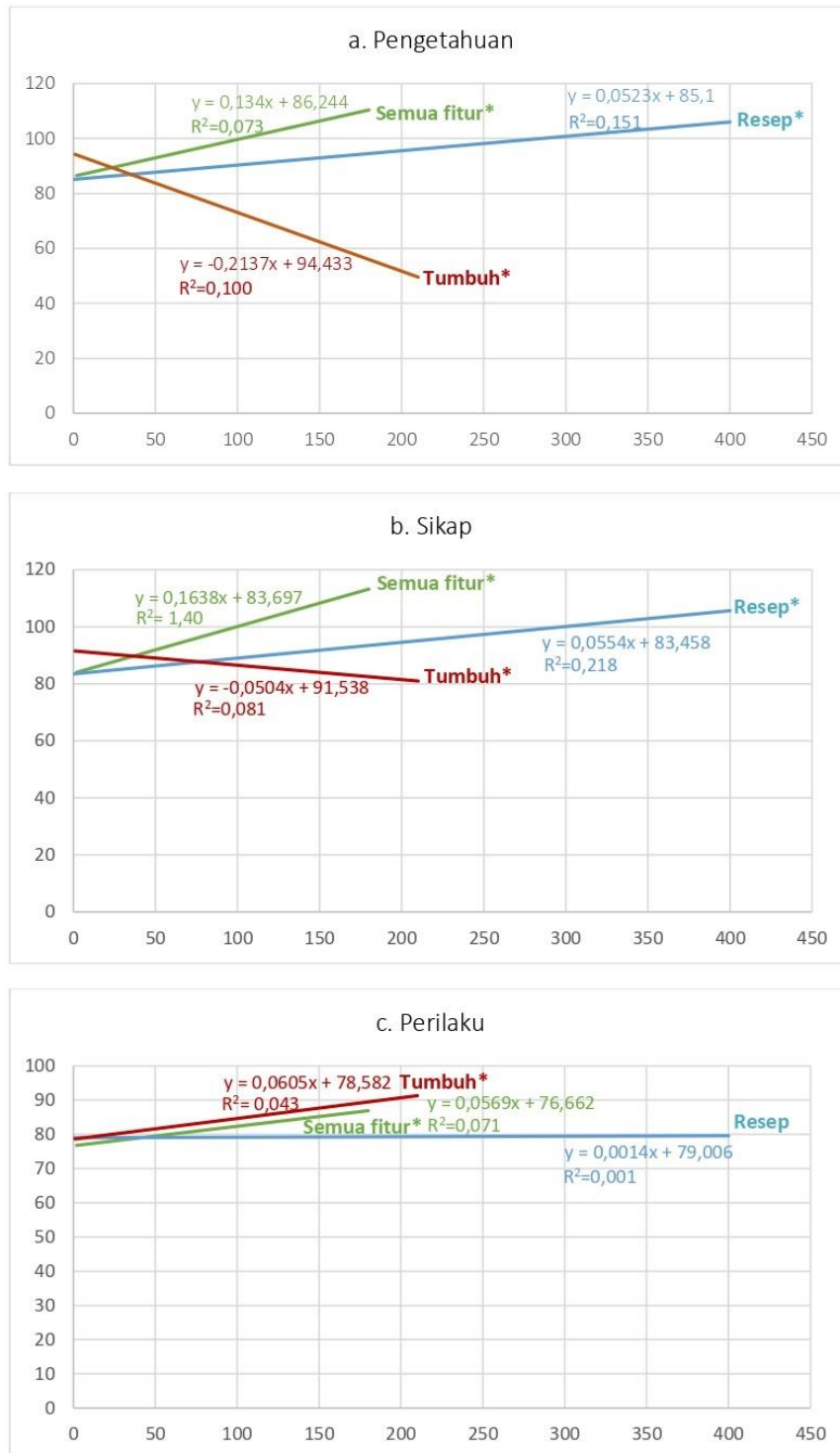
Skor penilaian sikap ibu dalam memantau status gizi baduta melalui penggunaan aplikasi "Tentang Anak" yang didapatkan dari hasil penelitian didapatkan rerata 91,0 ± 13,3 (Tabel 5). Jadi, skor sikap ibu dalam memantau status gizi baduta masuk dalam kategori sikap positif, menurut nilai rata-rata dan standar deviasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek memiliki pengetahuan yang baik yang dilatarbelakangi oleh pendidikan tinggi (Tabel 1). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang memperoleh pengetahuan. Penelitian lain menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang<sup>23</sup>. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan menghasilkan sikap yang tepat<sup>24</sup>.

pengetahuan yang baik. Pada umumnya, penerimaan informasi melalui berbagai media dapat menimbulkan efek baik berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap, menggerakkan perilaku atau menarik perhatian kita.

Hasil penelitian didapatkan skor penilaian perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta melalui penggunaan aplikasi "Tentang Anak" memiliki rerata 79,2 ± 13,3 (Tabel 5). Oleh karena itu, berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi skor perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek memiliki

**Pengaruh Penggunaan Aplikasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku**

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa durasi penggunaan semua fitur aplikasi "Tentang Anak" dan tumbuh berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pengguna secara signifikan (p≤0,05) sedangkan fitur resep hanya berpengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap namun tidak berpengaruh pada perilaku pengguna. Namun kekuatan pengaruh ke semuanya masuk kategori lemah (R<sup>2</sup><0.33). Hal ini diduga karena mayoritas responden telah memiliki skor pengetahuan, sikap, dan perilaku memantau status gizi baduta baik >75 yang dapat dilihat dari model regresi linier sederhana pada Gambar 1 sehingga peningkatan skor pada model regresi tidak meningkat tajam seiring bertambahnya durasi penggunaan aplikasi.



**Gambar 2.** Grafik regresi linear sederhana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku

Keterangan:

<sup>1</sup>R<sup>2</sup> = R Square (koefisien determinasi)

Nilai R<sup>2</sup>: Kuat (≥0,67); Moderat (≥0,33 tetapi <0,67); dan Lemah (≥0,19 tetapi <0,33)

<sup>2</sup>(\*) nilai signifikansi ≤0,05 (p value ≤0,05)

Fitur resep pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap perilaku, dan secara umum skor perilaku <80 pada model regresi linier sederhana paling rendah dibandingkan skor pengetahuan dan sikap (Gambar 1). Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi

oleh satu faktor saja, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin menentukan perilaku. Faktor pendorong (predisposing), faktor pemungkin (enabling) dan faktor penguat (reinforcing) adalah 3 faktor yang menentukan perilaku.

Faktor pendorong adalah faktor yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perilaku. Pendidikan, aspek sosial ekonomi dan kepercayaan masyarakat adalah beberapa faktor tersebut. Melihat dari karakteristik subjek yang sebagian besar adalah ibu bekerja<sup>25</sup>.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi cara ibu dalam pemberian makan anak<sup>26</sup>. Hal itu yang mungkin dapat menjadi faktor terkait tidak adanya pengaruh yang signifikan antara durasi menggunakan fitur resep dengan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta. Selain itu juga ada informasi pendukung ketika peneliti mewawancarai ibu baduta terkait aplikasi "Tentang Anak" yaitu pada fitur resep agar dibuat resep dengan bahan-bahan yang sesuai bahan lokal dan kondisi personal masing-masing subjek. Studi sistematis review yang menganalisis 11 program edukasi gizi menggunakan aplikasi ponsel pintar dan *website* menunjukkan bahwa program edukasi gizi berbasis aplikasi digital dapat menjangkau khalayak luas, namun keterlibatan ahli/konselor secara interaktif adalah faktor kunci yang mencapai efektivitas program. Sehingga promosi gizi secara digital dibutuhkan kombinasi informasi kredensial yang dibutuhkan pengguna, interaktivitas, personalisasi, dan umpan balik yang tepat<sup>27</sup>.

Pengaruh durasi penggunaan semua fitur, fitur tumbuh, dan fitur resep lebih detail ditunjukkan pada Gambar 1a Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi "Tentang Anak" terhadap pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta. Hubungan  $X_1$  (durasi keseluruhan menggunakan semua fitur aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu) dengan  $Y_1$  (pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta) menunjukkan hubungan kuat ( $R = 0,270$ ) dan berpola positif artinya setiap penambahan menit durasi menggunakan seluruh fitur aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, maka skor pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebanyak 0,134. Nilai koefisien dengan determinasi 0,073 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya, pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $Y_1$ ) dipengaruhi lemah sebesar 7,3% oleh variabel durasi responden menggunakan semua fitur aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu ( $X_1$ ). Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  (durasi menggunakan aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu) dengan pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,006 \leq 0,05$ ).

Hubungan  $X_2$  (durasi mengakses fitur resep selama seminggu) dengan  $Y_1$  (pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta) menunjukkan hubungan kuat ( $R = 0,389$ ) dan berpola positif artinya setiap penambahan menit durasi mengakses fitur resep selama seminggu, maka skor pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebanyak 0,052. Nilai koefisien dengan determinasi 0,151 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya, pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $Y_1$ ) dipengaruhi lemah sebesar 15,1% oleh variabel durasi mengakses fitur resep selama seminggu ( $X_2$ ). Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  (durasi mengakses fitur resep selama seminggu) dengan pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,001 \leq 0,05$ ).

Hubungan  $X_3$  (durasi mengakses fitur tumbuh

selama seminggu) dengan  $Y_1$  (pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta) menunjukkan hubungan kuat ( $R = -0,316$ ) dan berpola negatif artinya setiap penambahan menit durasi mengakses fitur tumbuh selama seminggu, maka skor pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta menurun sebanyak 0,214. Nilai koefisien dengan determinasi 0,100 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya, pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $Y_1$ ) dipengaruhi lemah sebesar 10,0% oleh variabel durasi mengakses fitur tumbuh selama seminggu ( $X_3$ ). Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_3$  (durasi mengakses fitur tumbuh selama seminggu) dengan pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,001 \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ponsel pintar efektif dalam pelayanan kesehatan karena banyak digunakan, mudah dibawa dan dapat menyajikan informasi secara pribadi untuk komunikasi, informasi yang baik dan menambah pengetahuan bagi pengguna<sup>28</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khasanah yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memantau status gizi anak sangat penting. Pengetahuan orang tua sangat erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak, Orang tua yang memiliki anak dapat menambah pengetahuannya dengan menggunakan aplikasi kesehatan anak untuk mengetahui tentang kesehatan anak dan menemukan tanda-tanda awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan aplikasi "Tentang Anak" berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam memantau status gizi baduta dengan pengaruh kategori lemah.

Selanjutnya Gambar 1b menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi "Tentang Anak" terhadap sikap ibu dalam memantau status gizi baduta. Hubungan  $X_1$  dengan  $Y_2$  (sikap ibu dalam memantau status gizi baduta) menunjukkan hubungan yang kuat ( $R = 0,374$ ) dan menunjukkan tren hubungan yang positif, artinya setiap penambahan menit penggunaan seluruh fitur aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor sikap ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,164. Nilai  $R^2$  sebesar 0,140 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya sikap ibu tentang pemantauan status gizi baduta dipengaruhi secara lemah sebesar 14,0% oleh variabel durasi responden menggunakan seluruh fitur pada aplikasi "Tentang Anak" selama 1 minggu ( $X_1$ ). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu penggunaan seluruh fitur aplikasi selama seminggu dengan sikap ibu tentang pemantauan status gizi anak dibawah 2 tahun ( $p = 0,001 \leq 0,05$ ).

Hubungan  $X_2$  dengan  $Y_2$  juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat ( $R = 0,467$ ) dan menunjukkan tren hubungan yang positif, artinya setiap penambahan menit waktu penggunaan fitur resep pada aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor sikap ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,055. Nilai  $R^2$  sebesar 0,218 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya sikap ibu tentang pemantauan status gizi baduta dipengaruhi secara lemah sebesar 21,8% oleh variabel durasi mengakses fitur resep selama 1 minggu ( $X_2$ ). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu penggunaan fitur resep selama seminggu

dengan sikap ibu tentang pemantauan status gizi baduta ( $p = 0,001 \leq 0,05$ ).

Hubungan  $X_3$  dengan  $Y_2$  sama menunjukkan adanya hubungan yang kuat ( $R = 0,284$ ) dengan tren hubungan yang positif, artinya setiap penambahan menit waktu penggunaan fitur tumbuh pada aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor sikap ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,050. Nilai  $R^2$  sebesar 0,081 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya sikap ibu tentang pemantauan status gizi baduta dipengaruhi secara lemah sebesar 8,1% oleh variabel durasi mengakses fitur tumbuh selama 1 minggu ( $X_3$ ). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu penggunaan fitur tumbuh selama seminggu dengan sikap ibu tentang pemantauan status gizi baduta ( $p = 0,007 \leq 0,05$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang dan konsumsi anak<sup>29</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemakaian aplikasi kesehatan secara bermakna meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Penggunaan aplikasi juga merupakan cara yang efektif untuk mengedukasi para ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya<sup>30</sup>. Penelitian lain juga menyatakan bahwa aplikasi ponsel pintar terbukti menjadi metode pengajaran yang efektif<sup>31</sup>. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan aplikasi "Tentang Anak" memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu dalam memantau status gizi baduta dengan pengaruh kategori lemah.

Gambar 1c menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi "Tentang Anak" terhadap perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta. Hubungan  $X_1$  dan  $Y_3$  (perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta) menunjukkan hubungan yang erat ( $R = 0,266$ ) dan menunjukkan trend hubungan yang positif, artinya setiap menit bertambah waktu penggunaan seluruh fitur pada aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,057. Nilai  $R^2$  sebesar 0,071 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya perilaku ibu dalam memantau status gizi anaknya dipengaruhi secara lemah sebesar 7,1% oleh variabel durasi responden menggunakan seluruh fitur pada aplikasi "Tentang Anak" selama 1 minggu ( $X_1$ ). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang jelas antara waktu penggunaan seluruh fitur aplikasi dalam seminggu dengan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,007 \leq 0,05$ ).

Hubungan  $X_2$  dan  $Y_3$  menunjukkan hubungan yang erat ( $R = 0,025$ ) dan memiliki trend hubungan yang positif, artinya setiap menit bertambah waktu penggunaan fitur resep pada aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,001. Nilai  $R^2$  sebesar 0,001 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya perilaku ibu dalam memantau status gizi anaknya dipengaruhi secara lemah sebesar 0,1% oleh variabel durasi responden menggunakan fitur resep pada aplikasi "Tentang Anak" selama 1 minggu ( $X_2$ ). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu

penggunaan fitur resep dalam seminggu dengan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,802 \geq 0,05$ ).

Hubungan  $X_3$  dan  $Y_3$  juga menunjukkan hubungan yang erat ( $R = 0,207$ ) dan memiliki trend hubungan yang positif, artinya setiap menit bertambah waktu penggunaan fitur tumbuh pada aplikasi "Tentang Anak" selama seminggu, skor perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta meningkat sebesar 0,060. Nilai  $R^2$  sebesar 0,043 ( $R^2 < 0,33$ ) artinya perilaku ibu dalam memantau status gizi anaknya dipengaruhi secara lemah sebesar 4,3% oleh variabel durasi responden menggunakan fitur tumbuh pada aplikasi "Tentang Anak" selama 1 minggu ( $X_3$ ). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu penggunaan fitur tumbuh dalam seminggu dengan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta ( $p = 0,036 \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian ini fitur resep tidak mempengaruhi perilaku, dan secara umum skor perilaku  $< 80$  pada model regresi linier sederhana paling rendah dibandingkan skor pengetahuan dan sikap. Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin menentukan perilaku. Berdasarkan konsep perilaku, ada 3 faktor yang menentukan perilaku yaitu faktor pendorong (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*)<sup>32</sup>. Faktor pendorong adalah faktor yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perilaku. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, aspek sosial ekonomi dan kepercayaan masyarakat. Melihat dari karakteristik subjek yang sebagian besar adalah ibu bekerja. Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan anak<sup>33</sup>.

Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi hubungan sosial ibu dengan banyak orang di luar keluarga, sehingga memungkinkan ibu banyak memperoleh informasi positif dan negatif dari lingkungan sosial luar. Hal itulah yang mungkin dapat menjadi faktor terkait tidak adanya pengaruh yang signifikan antara durasi menggunakan fitur resep dengan perilaku ibu dalam memantau status gizi baduta. Selain itu informasi pendukung ketika peneliti mewawancarai ibu baduta terkait aplikasi "Tentang Anak" yaitu pada fitur resep agar dibuat resep dengan bahan-bahan yang sesuai bahan lokal dan kondisi personal masing-masing subjek.

## KESIMPULAN

Secara umum, aplikasi "Tentang Anak" dapat menjadi media literasi pemantauan status gizi yang baik bagi responden yang bekerja, berpendidikan tinggi, dan tinggal di perkotaan. Hal ini sejalan dengan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pemantauan mayoritas responden sebagai pengguna aplikasi yang juga dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan durasi penggunaan seluruh fitur aplikasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku walaupun dalam kategori lemah. Sedangkan durasi penggunaan fitur tumbuh dan resep juga berpengaruh lemah secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap. Sebagian besar fitur-fitur dalam



aplikasi ini masih bersifat komunikasi satu arah, fitur "Tanya Ahli" dalam aplikasi ini masih terbatas dalam menjawab pertanyaan pengguna. Agar dapat berpengaruh kuat pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden, diharapkan fitur-fitur yang tersedia khususnya "Tanya Ahli" dapat lebih responsif. Fitur yang interaktif dapat memberikan umpan balik untuk berdiskusi sehingga menjawab kebutuhan informasi dan solusi yang lebih personal bagi pengguna khususnya seputar pemantauan status gizi dan masalah tumbuh kembang baduta agar berpotensi mendorong perubahan ke arah perilaku gizi yang lebih baik secara berkelanjutan.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengelola Aplikasi Tentang Anak yang telah berkontribusi dalam proses kolaboratif penyebaran informasi penelitian dan perekrutan subjek penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu baduta yang berkenan mau berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### Konflik Kepentingan dan Sumber Pendanaan

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan terhadap artikel ini. Penelitian ini tidak didanai oleh pendanaan eksternal.

#### Kontribusi Penulis

RS: konseptualisasi, penyelidikan, metodologi, penulisan-draf asli dan penyuntingan; WH: konseptualisasi, supervisi, metodologi, analisis formal, finalisasi penulisan dan penyuntingan.

#### REFERENSI

1. Kusumawati, D. E., Latipa, L. & Hafid, F. Status Gizi Baduta dan Grafik Pertumbuhan Anak Usia 0-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan. *Poltekita J. Ilmu Kesehatan*. **14**, 104–110 (2020).
2. Setiyowati, E. Hubungan Antara Kejadian Penyakit Infeksi, Asi Eksklusif Dan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Baduta Di Kelurahan Rejomulyo Kota Madiun. (*Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2018).
3. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementeri. Kesehatan. Republik Indonesia*. (2023).
4. Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwahhidah, M. & Mardiyati, N. L. Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *J. Nutr. Coll.* **12**, 33–41 (2023).
5. Baxter, C., Carroll, J. A., Keogh, B. & Vandelanotte, C. Assessment of mobile health apps using built-in smartphone sensors for diagnosis and treatment: Systematic survey of apps listed in international curated health app libraries. *JMIR mHealth uHealth* **8**, (2020).
6. Rahmawati, R. N., Setyonugroho, W. & Kurniawati, H. F. Scoping Review Tentang Penggunaan Mobile App Dalam Pemantauan Kesehatan Anak Balita. *Jakayah J. Ilm. Umum dan Kesehatan. Aisyiyah* **6**, 119–131 (2022).
7. Yani, A. Utilization of Technology in the Health of Community Health. *Promot. J. Kesehatan Masy.* **8**, 97 (2018).
8. West, J. H. *et al.* Controlling your "app"etite: How diet and nutrition-related mobile apps lead to behavior change. *JMIR mHealth uHealth* **5**, 1–10 (2017).
9. Ananda, R. F. & Siregar, E. S. Pengaruh Diskon Harga Dan Endorsment Terhadap Keputusan Pembelian Di Tiktok ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi ). *Journal Sains Student Research* **1**, 144–158 (2023).
10. Aresti, N. G., Lukmantoro, T. & Ulfa, N. S. Pengaruh Tingkat Fear of Missing Out (FoMO) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan TikTok pada Remaja. *Interaksi Online* **11**, 272-284. (2023).
11. Indrayani, H. PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN Oleh : Henni Indrayani Abstraksi. *J. El-Riyasah* **3**, 48–56 (2017).
12. Kusmayadi, E. Dasar-Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Univ. Terbuka* 278–300 (2015).
13. Wijayanti, I. T. *et al.* *Judul Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak. (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023)*.
14. Meylani, E., Waleleng, G. J. & Kalangi, J. S. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Halodoc terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Acta Diurna Komun.* **3**, 1–8 (2021).
15. Nisa Karima, Nur Ayu Virginia Irawati, Giska Tri Putri, S. M. Optimalisasi Aplikasi Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung Pada Masa Pandemi COVID-19. *J. Pengabd. Masy. Ruwa Jurai.* **6**, 103-106. (2021).
16. Khasanah, N. N., Wuriningsih, A. Y. & Sari, D. W. P. Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Melalui Kelompok Kader Mandiri-kreaTif-dAn-Peduli Stunting (Man-TAPS) di Posyandu Manggis 4 Kelurahan Karangroto. *Prosiding Seminar Nasional Unimus.* **2**, 55–63 (2019).
17. Mail, N. A., Berek, P. A. L. & Besin, V. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *J. Sahabat Keperawatan* **2**, 1–6 (2020).
18. Adhikari, D., Khatri, R. B., Paudel, Y. R. & Poudyal, A. K. Factors Associated with Underweight among Under-Five Children in Eastern Nepal: Community-Based Cross-sectional Study. *Frontiers in Public Health* **5**, 1–9 (2017).
19. Handayani, S. T. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Pembelian Kosmetik Dan Obat Herbal Melalui Pembelian Online Di Indonesia. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022*).
20. Pangestu, R. M., Meiuntariningsih, T., Aristawati, A. R. & Psikologi, F. Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Konsumtif. (*Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022*).
21. Intan, K. :, Pratiwi, G., Kalimantan, J. & Jember, J.

- T. The Effect Of 'Status Gizi Balita' Android Applicattion On mother's knowledge In Nutritional Status Monitoring of Ages 12-24 Months ". *Jurnal kebidanan Akademi Kebidanan Jember* **2**, 8–14 (2018).
22. Yuliana, Y. Pengaruh Pendidikan Asrama Dan Pembentukan Karakter Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa PPLP Sumatera Barat Kelas XI IPS SMA N 5 Padang. (*Univ. PGRI Sumatera Barat*, 2017).
23. Sari, A. N. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia* **7**, 119–128 (2016).
24. Darsini, Fahrurrozi & Cahyono, E. A. Pengetahuan; Artikel Review. *J. Keperawatan*. **12**, 97 (2019).
25. Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, E. C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Med. J. Lampung Univ.* **7**, 72–76 (2017).
26. Lestiarini, S. & Sulistyorini, Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J. PROMKES* **8**, 1 (2020).
27. Zarnowiecki, D. *et al.* A systematic evaluation of digital nutrition promotion websites and apps for supporting parents to influence children's nutrition. *Int. J. Behav. Nutr. Phys. Act.* **17**, 1–19 (2020).
28. Izah, N., Bakhar, M. & Andari, I. D. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Umur 9 – 24 Bulan. *SiklusJ. Res. Midwifery Politek. Tegal* **7**, 328 (2018).
29. Amaliah, N. Pemakaian Aplikasi Mobile 'Balita Sehat' Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Bul. Penelit. Kesehat.* **46**, 155–168 (2018).
30. Husna, I. A., & Rokhaidah. Pengetahuan Ibu Mengenai Aplikasi Pemantauan Kesehatan Anak. *Indonesian Journal of Health Development* **3**, 216–221 (2021).
31. Bonabi, M., Mohebbi, S. Z., Martinez-Mier, E. A., Thyvalikakath, T. P. & Khami, M. R. Effectiveness of smart phone application use as continuing medical education method in pediatric oral health care: A randomized trial. *BMC Med. Educ.* **19**, 1–7 (2019).
32. Ngurah, A. A. K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *J. Dunia Kesehat.* **5**, 29–39 (2016).
33. Mustika, T. D. & Wahini, M. Pola Asuh Makan Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dan Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar. *E-Journal* **4**, 162–166 (2019).